



PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN ASI NON EKSKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI 0-12 BULAN DI RUMAH SAKIT YARSI JAKARTA DAN TINJAUNNYA MENURUT PANDANGAN ISLAM

Hamida An-Nisa, Elsyé Souvriyanti, Firman Arifandi

Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email: annisha900@gmail.com, elsye.souvriyanti@yarsi.ac.id, firman.arifandi@yarsi.ac.id

Abstrak

Received: 01-12-2022

Revision: 10-12-2022

Accepted: 10-01-2023

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi baru lahir dan eksklusif untuk ASI yang diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan. Pada ASI terdapat kolostrum yang mengandung protein sistem kekebalan tubuh, yang membantu membunuh banyak bakteri, dan kaya akan antibody. ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian bayi. Pemberian ASI eksklusif wajib diberikan oleh ibu kepada bayi hingga bayi sudah mengenal Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini yaitu anak usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta. Analisis data dilakukan secara analisis bivariat. Untuk mengolah data digunakan alat bantu program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil menunjukkan dari 50 anak bahwa anak yang memiliki perkembangan normal yakni sebanyak 44 orang (88%) dan 6 orang (12%) mengalami suspek perkembangan. Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai p pada motorik kasar $0.132 > 0.05$, Bahasa $0.697 > 0.05$, motorik halus $0.661 > 0.05$ dan personal sosial $0.232 > 0.05$ dan pada perkembangan anak secara menyeluruh nilai p adalah 1,000 dengan signifikansi p adalah $<0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 0-12 bulan berdasarkan panjang badan dan berat badan di Rumah Sakit YARSI Jakarta. Tidak terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar, bahasa dan kognitif, motorik halus dan personal sosial pada bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

Kata Kunci: Bayi 0-12 bulan; ASI eksklusif; ASI non eksklusif; Perkembangan; Islam

Abstract

Breastfeeding is the best source of nutrition for newborns and exclusively for breast milk given to infants aged 0-6 months. Breast milk contains colostrum. Because colostrum contains immune system proteins, which help kill many bacteria, and is rich in antibodies, exclusive breastfeeding can reduce the risk of infant death. Exclusive breastfeeding must be given by mothers to babies until babies are familiar with complementary foods. This research is observational with cross sectional approach. The population of this study were children aged 0-12 months at YARSI Hospital Jakarta. Data analysis was performed by bivariate analysis. To process the data, the Statistical Product and Service Solution (SPSS) program tool is used. The results showed that from 50 children, 44 people (88%) had normal development and 6 (12%) had suspected development. Based on the results of the Chi Square test, the p value for gross motor skills was $0.132 > 0.05$, language was $0.697 > 0.05$, fine motor was $0.661 > 0.05$ and personal social was $0.232 > 0.05$ and in overall child development the p value was 1,000 with a significance of $p < 0.05$. This states that the hypothesis is rejected, so it can be concluded that there is no significant relationship between exclusive breastfeeding and

non-exclusive breastfeeding on the development of infants aged 0-12 months based on body length and weight at YARSI Hospital Jakarta. There is no significant relationship between exclusive breastfeeding and non-exclusive breastfeeding on the development of gross motor, language and cognitive, fine motor and personal social in infants aged 0-12 months at YARSI Hospital Jakarta.

Keywords: *Infants 0-12 months; exclusive breastfeeding; non-exclusive breastfeeding; Development; Islam*

**Correspondence Author: Hamida An – Nisa
Email: annisha900@gmail.com*



Pendahuluan

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, ASI bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0-6 bulan (Yanti et al., 2022) . ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian (RI, 2019) .

Pemberian ASI eksklusif wajib diberikan oleh ibu kepada bayi hingga bayi sudah mengenal Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Air susu ibu yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi mengandung protein, lemak, elektrolit, enzim dan hormon (ADRIANTO, 2021).

Air susu ibu adalah nutrisi terbaik untuk bayi. Namun ada kalanya pemberian ASI eksklusif tidak dapat terlaksana sehingga terpaksa dilakukan pemberian susu formula (Pérez-Escamilla et al., 2019) . Susu formula menurut WHO yaitu susu yang diproduksi oleh industri untuk keperluan gizi yang diperlukan bayi (Organization, 2004).

Sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian. Menurut hasil Penelitian (Shofiyah, 2019). Hasil bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan mengalami perkembangan yang lebih baik dibanding yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, karena di dalam ASI eksklusif terkandung zat yang sangat bermanfaat bagi bayi dan tidak bisa ditemukan pada susu formula atau yang lainnya (Shofiyah, 2019) .

Menurut hasil penelitian Hye Jeong Choi, Su Kyoung Kang, dan Mi Ra Chung pada tahun 2019. Dibandingkan dengan bayi yang tidak menyusui sama sekali, bayi yang diberi ASI eksklusif sampai usia 4 bulan diikuti dengan ASI campuran memiliki komunikasi dan interaksi sosial yang lebih baik pada usia 6 bulan. Kemudian kognisi, komunikasi, dan interaksi sosial yang lebih baik pada usia 12 bulan. Pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tidak berdampak nyata pada usia 6 dan 12 bulan (Choi et al., 2018).

Dalam pandangan Islam secara bahasa kata al-radhâ'a bermakna menyusui, baik itu seorang perempuan atau pun binatang. Sedangkan secara istilah berarti menyampaikan air susu seorang perempuan kepada mulut bayi yang belum sampai usianya dua tahun (Ismail H, 2018). Perintah menyusui anak sejak awal kelahiran juga pernah Allah SWT perintahkan kepada ibu Nabi Musa as, seperti diceritakan dalam QS. Al-Qashash [28]: 7 : ﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فإِذَا : 7 : حَفَّتْ عَلَيْهِ فَأَلْقَيْهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي أَنَا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعَلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝ ﴾ (القصص/28: 7)

Artinya : Kami mengilhamkan kepada ibu Musa, “Susuilah dia (Musa). Jika engkau khawatir atas (keselamatan)-nya, hanyutkanlah dia ke sungai (Nil dalam sebuah peti yang mengapung). Janganlah engkau takut dan janganlah (pula) bersedih. Sesungguhnya Kami pasti mengembalikannya kepadamu dan menjadikannya sebagai salah seorang rasul.” (Al-Qasas/28:7)

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan ibu Musa as untuk segera menyusui anaknya sesaat setelah melahirkan (Ismail H, 2018). Hal ini sejalan dengan konsep dasar dalam dunia kesehatan yang menyebutkan bahwa ASI merupakan makanan yang terbaik bagi anak-anak

hingga usia dua tahun sebagaimana disepakati oleh para ilmu kedokteran. ASI merupakan makanan dan minuman pokok yang hanya boleh dikonsumsi oleh bayi yang baru lahir dan diberikan secara cepat/sedini mungkin setelah kelahiran (1 jam setelah lahir) (RI, 1997).

Latar belakang ini menjadi dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap perkembangan bayi 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta dan tinjauannya menurut pandangan Islam

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit YARSI Jakarta sejak bulan April – Agustus tahun 2022. Jenis penelitian ialah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ialah bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta. Responden penelitian dipilih dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bayi yang diberikan ASI eksklusif atau ASI non eksklusif pada periode April – Agustus tahun 2022, dan bayi dengan orang tua yang bersedia menjadi subjek penelitian. Serta tidak memenuhi kriteria eksklusi adalah bayi dengan kelainan kongenital. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah total sampling. Data yang dikumpulkan ialah data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner dan pemeriksaan Denver II pada bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta. Untuk mengolah data penelitian ini digunakan alat bantu program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Fakultas Kedokteran YARSI/ Rumah Sakit YARSI Jakarta.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Profil Karakteristik Ibu Responden

Tabel 1
Profil Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu	Jumlah (N=50)	%
Usia ibu		
20-25 tahun	6	12
26-30 tahun	34	68
31-35 tahun	9	18
36-40 tahun	1	2
Pendidikan		
SD/ Sederajat	1	2
SMP/Sederajat	1	2
SMA/Sederajat	16	32
Perguruan Tinggi	32	64
Pekerjaan		
Bekerja	30	60
Tidak Bekerja	20	40
Lama waktu ibu bekerja		
1-4 Jam	1	3.33
5-9 Jam	28	93.33
>9 Jam	1	3.33

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa dari 50 orang ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta sebagian besar berusia antara 26-30 tahun sebanyak 34 orang (68.0%), kemudian berusia 31-35 tahun sebanyak 9 orang (18.0%), berusia 20-25 tahun sebanyak 6 orang (12.0%) dan berusia 36-40 tahun sebanyak 1 orang (2.0%). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu, sebagian besar berpendidikan S1/Sederajat dengan jumlah 32 orang (64.0%), kemudian SMA/Sederajat dengan jumlah 16 orang (32.0%) dan berpendidikan SD/ Sederajat dan SMP/Sederajat sebanyak masing-masing 1 orang (2.0%). Berdasarkan pekerjaan ibu, sebagian besar ibu adalah adalah ibu karir atau bekerja sebanyak 30 orang (60.0%) dan tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 20 orang (40.0%). Ibu bekerja antara 5-9 jam

sebanyak 28 orang (93.33%) dan bekerja antara 1-4 jam (3.33%) serta lebih dari 9 jam (3.33%).

2. Profil Karakteristik Anak

Tabel 2
Profil Karakteristik Anak

Karakteristik Anak	Jumlah (N=50)	%
Usia		
0-6 bulan	39	78.0
7-12 bulan	11	22.0
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	25	50.0
Perempuan	25	50.0
Prematur		
Ya	2	4.0
Cukup bulan	48	96.0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang anak usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta berusia antara 0-6 bulan sebanyak 39 orang (78.0%) dan berusia 7-12 bulan sebanyak 11 orang (22.0%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui laki-laki sebanyak 25 orang (50.0%) dan perempuan sebanyak 25 orang (50.0%). Berdasarkan dengan keadaan lahir yaitu secara prematur sebanyak 2 orang (4.0%) dan cukup bulan sebanyak 48 orang (96.0%).

3. Gambaran Pengasuhan Anak

Tabel 3
Gambaran Pengasuhan Anak

	Jumlah	Presentase (%)
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	26	52.0
Tidak	24	48.0
Ibu dapat meluangkan waktu/bermain bersama anak		
1-4 Jam	4	8.0
4-9 Jam	6	12.0
>9 Jam	40	80.0
Pengasuhan anak dilakukan oleh		
Hanya Ibu	12	24.0
Ibu & Asisten Rumah Tangga	2	4.0
Ibu & Keluarga (Bude/Bibi)	1	2.0
Ibu & Nenek	31	62.0
Ibu, Nenek & Asisten Rumah Tangga	2	4.0
Ibu, Nenek & Keluarga (Bude/Bibi)	2	4.0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang anak usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta, pada usia bayi 0-12 bulan diberikan ASI Eksklusif (pemberian hanya ASI saja tanpa ada tambahan cairan atau makanan) yakni sebanyak 26 orang (52.0%) dan ASI non Eksklusif (ASI yang ditambah dengan pemberian makanan tambahan atau yang biasa disebut MP-ASI) dan sebanyak 24 orang (48.0%). Berdasarkan waktu bermain yang dapat dihabiskan ibu dengan anaknya yaitu >9jam sebanyak 40 orang (80.0%), pada waktu bermain 4-9jam sebanyak 6 orang (12.0%) dan dengan waktu bermain 1-4 jam sebanyak 4 orang (8.0%). Berdasarkan pengasuhan anak sebagian besar oleh ibu dan nenek sebanyak 31 orang (62.0%), hanya ibu sebanyak 12 orang (24.0%)

4. Faktor Penentu Perkembangan Selain ASI Eksklusif

Tabel 4
Faktor Penentu Selain ASI Eksklusif

Variabel	Pemberian ASI				Total
	Eksklusif		Non Eksklusif		
	N=26	%	N=24	%	
Usia ibu					
20-25 tahun	2	33.3	4	66.7	6
26-30 tahun	18	52.9	16	47.1	34
31-36 tahun	6	66.7	3	33.3	9
36-40 tahun	0	0.0	1	100.0	1
Pendidikan Ibu					
Perguruan Tinggi	18	56.3	14	43.8	32
SD/Sederajat	1	100.0	0	0.0	1
SMA/Sederajat	7	43.8	9	56.3	16
SMP/Sederajat	0	0.0	1	100.0	1
Pekerjaan ibu					
Bekerja	15	50	15	50.0	30
Tidak Bekerja	11	55	9	45.0	20
Lama ibu meluangkan waktu					
1-4 jam	3	75.0	1	25.0	4
5-9 jam	4	66.7	2	33.3	6
>9 jam	19	47.5	21	52.5	40
Pengasuhan anak					
Ibu	10	83.3	2	16.7	12
Ibu, Asisten Rumah Tangga	1		1		2
Ibu, Keluarga (Bude/Bibi)	0	50.0	1	50.0	1
Ibu, Nenek		0.0		100.0	
Ibu, Nenek, Asisten Rumah Tangga	12	38.7	19	61.3	31
Ibu, Nenek, Keluarga (Bude/Bibi)	2		0		2
		100.0		0.0	
	1		1		2
		50.0		50.0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dari usia ibu dari 6 orang ibu berusia 20-25 tahun sebanyak 2 orang (33.3%) diberikan ASI eksklusif dan 4 orang (66.75) diberikan ASI non eksklusif, 34 orang ibu berusia 26-30 tahun sebanyak 18 orang (52.9%) diberikan ASI eksklusif dan 16 orang (47.1%) diberikan ASI non eksklusif, 9 orang ibu berusia 31-36 tahun sebanyak 6 orang (66.7%) diberikan ASI eksklusif dan 3 orang (33.3) diberikan ASI non eksklusif, dan 1 orang ibu berusia 36-40 tahun sebanyak 1 orang (100%) diberikan ASI non eksklusif. Berdasarkan tingkat pendidikan ibu, sebagian besar berpendidikan pada perguruan tinggi, dari 32 orang ibu yang berpendidikan pada perguruan tinggi sebanyak 18 orang (56.3%) diberikan ASI eksklusif dan 14 orang (43.8%) diberikan ASI non eksklusif, dari 1 orang ibu berpendidikan SD/Sederajat sebanyak 1 orang (100%) diberikan ASI eksklusif, dari 16 orang ibu berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 7 orang (43.8%) diberikan ASI eksklusif dan 9 orang (56.3%) diberikan ASI non eksklusif, dan dari 1 orang ibu berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 1 orang (100%) diberikan ASI non eksklusif. Berdasarkan pekerjaan ibu dari 30 orang ibu bekerja sebanyak 15 orang (50%) diberikan ASI non eksklusif dan 15 orang (50%) diberikan ASI eksklusif, dari 20 orang ibu tidak bekerja sebanyak 9 orang (45%) diberikan ASI non eksklusif dan 11 orang (55%) diberikan ASI eksklusif. Berdasarkan lama ibu meluangkan waktu bersama anak dari 4 orang ibu dengan lama waktu meluangkan waktu 1-4 jam sebanyak 3 orang (75%) diberikan ASI eksklusif dan 1 orang (25%) diberikan ASI non eksklusif, dari 6 orang ibu dengan lama waktu meluangkan waktu 5-9 jam sebanyak 4 orang (66.7%) diberikan ASI eksklusif dan 2 orang (33.3%) diberikan ASI non eksklusif, dan dari 40 orang ibu dengan lama waktu meluangkan waktu > 9 jam sebanyak 19 orang (47.5%) diberikan ASI eksklusif dan 21 orang (52.5%) diberikan ASI non eksklusif. Berdasarkan pengasuhan anak dari 12 orang pengasuhan anak oleh hanya ibu sebanyak 10 orang (83.3%) diberikan ASI eksklusif dan

2 orang (16.7%) diberikan ASI non eksklusif, dari 2 orang pengasuhan anak oleh ibu dan asisten rumah tangga sebanyak 1 orang (50%) diberikan ASI eksklusif dan 1 orang (50%) diberikan ASI non eksklusif, dari 1 orang pengasuhan anak oleh ibu dan keluarga sebanyak 1 orang (100%) diberikan ASI non eksklusif, dari 31 orang pengasuhan anak oleh ibu dan nenek sebanyak 12 orang (38.7%) diberikan ASI eksklusif 19 orang (61.3%) diberikan ASI non eksklusif, dari 2 orang pengasuhan anak oleh ibu, nenek dan Asisten Rumah Tangga (ART) sebanyak 2 orang (100%) diberikan ASI eksklusif, dan dari 2 orang pengasuhan anak oleh ibu, nenek dan keluarga sebanyak 1 orang (50%) diberikan ASI eksklusif dan 1 orang (50%) diberikan ASI non eksklusif.

5. Gambaran Perkembangan Anak

Tabel 5
Gambaran Perkembangan Anak

Perkembangan anak	Jumlah	Presentase (%)
Motorik kasar		
Normal	42	84.0
Suspect	8	16.0
Kemampuan bicara dan bahasa		
Normal	43	86.0
Suspect	7	14.0
Motorik Halus		
Normal	45	90.0
Suspect	5	10.0
Personal sosial		
Normal	47	94.0
Suspect	3	6.0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 orang anak usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta mengenai perkembangan anak dilihat dari aspek motorik kasar sebagian besar anak berada pada kriteria normal (84%), pada aspek kemampuan bicara dan Bahasa sebagian besar anak berada pada kriteria normal (86%), pada aspek motorik halus sebagian besar anak berada pada kriteria normal (90%) dan pada aspek personal sosial sebagian besar anak berada pada kriteria normal (94%). Untuk lebih memudahkan penilaian tentang perkembangan anak maka dibuat perhitungan sebagai berikut.

Tabel 6
Kategorisasi Perkembangan Anak

Perkembangan anak	Jumlah	Presentase (%)
Normal	44	88.0
Suspek	6	12.0
Total	50	100.0

Kategorisasi ini didasarkan pada perhitungan jawaban serta pemeriksaan Denver pada responden dari seluruh aspek. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebanyak 44 orang (88%) perkembangan anak orang anak usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta berada pada kriteria normal dan 6 orang (12%) suspek.

6. Hasil Uji Analisis Bivariat

Tabel 7
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Perkembangan Motorik Kasar Usia 0-12 Bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel	Motorik Kasar				Total	Nilai p
	Normal		Suspek			
Pemberian ASI	N=42	%	N=8	%		
Eksklusif	24	92.31	2	7.69	26	0.132
Non Eksklusif	18	75	6	25	24	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan pada perkembangan motorik kasar dari 26 orang yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 24 orang (92.31%) normal dan sebanyak 2 orang (7.69%) suspek. Sedangkan dari 24 orang anak yang diberikan ASI non eksklusif sebanyak 18 orang (75%) normal dan 6 orang suspek (25%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p 0,132 dengan signifikansi p adalah $>0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

7. Hasil Uji Analisis Bivariat

Tabel 8
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Perkembangan Bahasa Usia 0-12 Bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel	Bahasa				Total	Nilai p
	Normal		Suspect			
	N=43	%	N=7	%		
Pemberian ASI						
Eksklusif	23	8.46	3	11.54	26	0.697
Non Eksklusif	20	3.30	4	16.67	24	

Hasil penelitian tabel 8 menunjukkan perkembangan bahasa dari 26 orang yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 23 orang (84.46%) normal dan sebanyak 3 orang (11.54%) suspek. Sedangkan dari 24 orang anak yang diberikan ASI non eksklusif sebanyak 20 orang (83.30%) normal dan 4 orang suspek (11.54%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p 0,697 dengan signifikansi p adalah $>0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap perkembangan bahasa bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

8. Hasil Uji Analisis Bivariat

Tabel 9
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Perkembangan Motorik Halus Usia 0-12 Bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel	Motorik Halus				Total	Nilai p
	Normal		Suspect			
	N=45	%	N=5	%		
Pemberian ASI						
Eksklusif	24	92.31	2	7.69	26	0.661
Non Eksklusif	21	87.50	3	12.50	24	

Hasil penelitian tabel 9 menunjukkan perkembangan motorik halus, dari 24 orang yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 24 orang (92.31%) normal dan sebanyak 2 orang (7.69%) suspek. Sedangkan dari 26 orang anak yang diberikan ASI non eksklusif sebanyak 21 orang (87.50%) normal dan 3 orang suspek (12.50%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p 0,661 dengan signifikansi p adalah $>0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap perkembangan motorik halus bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

9. Hasil Uji Analisis Bivariat

Tabel 10
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Perkembangan Personal Sosial Usia 0-12 Bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel	Personal sosial				Total	Nilai P
	Normal		Suspect			
Pemberian ASI	N=47	%	N=3	%		
Eksklusif	23	88.46	3	11.54	26	0.236
Non Eksklusif	24	100.00	0	0.00	24	

Hasil penelitian tabel 10 mengenai perkembangan personal sosial, dari 26 orang yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 23 orang (88.46%) normal dan 3 orang suspek (11.54). Sedangkan, dari ASI non eksklusif sebanyak 24 orang (100%) normal. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p 0,236 dengan signifikansi p adalah >0,05. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap perkembangan personal sosial bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

10. Hasil Uji Analisis Bivariat

Tabel 11
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel	Perkembangan anak				Total	Nilai P
	Normal		Suspect			
Pemberian ASI	N=44	%	N=6	%		
Eksklusif	23	88.46	3	11.54	26	1.00
Non Eksklusif	21	87.50	3	12.50	24	

Hasil tabel 11 mengenai perkembangan anak menunjukkan bahwa dari 26 orang anak yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 23 orang (88.46%) memiliki status perkembangan bayi yang normal dan 3 orang (11.54%) memiliki status perkembangan suspek. Sedangkan dari 24 orang anak yang diberikan ASI non eksklusif sebanyak 21 orang (87.50%) memiliki status perkembangan bayi yang normal dan 3 orang (12.50%) memiliki status perkembangan suspek. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p 1.000 dengan signifikansi p adalah <0,05. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif pada bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta sebanyak 26 orang (52%) diberikan ASI eksklusif dan 24 orang (48%) ASI non eksklusif. Pemberian ASI non eksklusif ini didukung oleh banyak faktor, salah satu faktor dari hasil wawancara dengan para ibu ialah pada saat sehabis melahirkan ASI tidak keluar dari payudaranya. Adapun faktor lain berupa ASI yang keluar namun hanya satu bulan pertama, pada bulan selanjutnya ASI sudah mulai tersendat hingga tidak keluar sama sekali. Angka ini masih rendah apabila dibandingkan dengan target pencapaian cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 80%.

Hasil ini didapatkan lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh (Karang et al., 2020). yang menunjukkan pemberian ASI eksklusif mayoritas sebesar 73,9 % dibandingkan ASI non eksklusif. Artinya ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan memberikan ASI non eksklusif. Didukung oleh penelitian Rosita Rahel Enambere et, al.

diperoleh mayoritas responden mengonsumsi ASI eksklusif yaitu berjumlah 72 (61,0%) responden, responden yang mengonsumsi susu formula berjumlah 18 (15,3%) dan kombinasi keduanya berjumlah 28 (23,7%) responden.

Hasil penelitian mengenai perkembangan bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta sebagian besar berada pada kriteria normal (88%) dan 6 orang (12%) suspek. Terdapat 6 anak pada kategori suspek. Tiga (3) anak mendapatkan ASI eksklusif dan tiga (3) anak yang lain tidak mendapatkan ASI eksklusif. Dalam penelitian didapatkan alasan mengapa anak yang sudah mendapatkan ASI eksklusif namun berada pada suspek perkembangan. Hal ini dikarenakan faktor lain, faktor yang didapatkan yaitu dikarenakan ibu bekerja selama 5 – 9 jam sebagai karyawan/buruh sehingga ibu kurang fokus pada proses perkembangan anak. Selain itu, ibu yang bekerja meminta bantuan nenek untuk menjaga anak. Sehingga pola pengasuhan yang didapatkan anak dari ibu dan nenek berbeda. Perkembangan informasi mengenai pola pengasuhan anak semakin lama semakin maju dan bertambah. Sehingga terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu dan nenek mengenai pola pengasuhan anak.

Pada anak yang mendapatkan kriteria normal pada perkembangan juga memiliki faktor – faktor penentu, terdapat 3 faktor penentu. Faktor pertama yaitu pendidikan orangtua, pada responden kali ini didapati bahwa 32 ibu (64%) menduduki bangku perguruan tinggi, yang terdiri dari 14 ibu (43.8%) yang memberikan ASI non eksklusif dan 18 ibu (56.3%) yang memberikan ASI eksklusif. Sehingga, dengan ibu yang berpendidikan tinggi maka ibu dapat banyak mengakses dan memilah informasi dari berbagai media tentang pengetahuan pola pengasuhan anak dan juga pengaruh pemberian ASI terhadap bayi. Faktor kedua yaitu usia ibu, pada penelitian ini didapatkan usia ibu paling banyak berada di rentang 26-30 tahun dengan jumlah 34 ibu (68%), 16 ibu (47.1%) yang memberikan ASI non eksklusif dan 18 orang (52.9%) yang memberikan ASI eksklusif. Sehingga pada usia ini, ibu sudah cukup usia untuk melakukan proses persalinan dan mempunyai anak. Berada pada usia yang cukup untuk melahirkan dan mempunyai anak juga menjadi faktor penentu supaya perkembangan anak baik, karena sudah dapat menentukan pola asuh anak yang baik dan juga sudah mempunyai cukup pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI. Faktor ketiga yaitu lama waktu yang diluangkan waktu bersama anak, pada penelitian ini didapatkan 40 ibu (80%) yang dapat meluangkan waktu selama > 9 jam bersama anaknya, yang terdiri dari 19 ibu (47.5) yang memberikan ASI eksklusif dan 21 ibu (52.5%) yang memberikan ASI non eksklusif. Pendidikan utama yang didapatkan oleh anak adalah dari ibunya. Sehingga lama waktu yang diluangkan berpengaruh pada perkembangan anak, dengan meluangkan waktu bersama anak ibu dapat membantu proses dengan mengajari anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Hasil ini lebih tinggi dari penelitian (Karang et al., 2020) . yang menunjukkan perkembangan bayi usia 0-12 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif maupun ASI non eksklusif di Puskesmas II Denpasar Selatan berada pada kriteria perkembangan yang normal (59.1%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik memainkan peran penting dalam memengaruhi perkembangan balita. Dikarenakan dari potensi genetik yang baik dapat berinteraksi positif dengan lingkungan sehingga berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Faktor lingkungan seperti nutrisi, stimulasi, perawatan kesehatan juga berdampak bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI adalah makanan ideal dan terbaik untuk bayi dimana memiliki kandungan protein, karbohidrat dan lemak yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) diperoleh sebesar 1.00. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Enamberea et al., 2020) . yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan perkembangan anak yang diberikan ASI eksklusif, susu formula dan kombinasi keduanya pada anak usia 6-11 bulan di Puskesmas Cebongan Salatiga. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Choi et al., 2018) . yang membandingkan perkembangan anak antara anak yang tidak diberikan ASI sama sekali dan

Pandangan Islam mengenai pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap perkembangan anak ialah terdapat faktor lain selain gizi untuk perkembangan anak. Faktor dari kondisi orang tua sejalan dengan maqashid syariah untuk mencegah keterlambatan kecerdasan pada perkembangan anak seperti yang dianjurkan oleh Allah SWT dari sisi Hifdzun Ad-Din (agama) yang dimana kualitas orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, keberhasilan orangtua dapat dilihat dari seberapa Ia mematuhi perintah Allah SWT yaitu untuk memberikan ASI selama 2 tahun seperti pada surah Al-Baqarah ayat 233.

Bibliografi

- adrianto, A. (2021). Perbandingan Kadar Protein Air Susu Ibu, Susu Sapi Formula Dan Susu Kedelai Formula Untuk Bayi.
- Bahrudin, M. (2016). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6 bulan-1 tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"),* 7(2), 76–80. <https://doi.org/10.33846/%25x>
- Choi, H. J., Kang, S. K., & Chung, M. R. (2018). The relationship between exclusive breastfeeding and infant development: A 6-and 12-month follow-up study. *Early Human Development, 127*, 42–47. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2018.08.011>
- Enamberea, R. R., Kurniasari, M. D., Dary, D., & Putra, K. P. (2020). Pemberian Asi Eksklusif, Susu Formula Dan Kombinasi Keduanya Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 6-11 Bulan Di Puskesmas Cebongan Salatiga. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11*(1), 13–26. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.723>
- Karang, N. N. M., Winaya, I. M. N., Dinata, I. M. K., & Nugraha, M. H. S. (2020). Hubungan ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas II Denpasar Selatan. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia, 8*(2), 16–21.
- Organization, W. H. (2004). *International Statistical Classification of Diseases and related health problems: Alphabetical index* (Vol. 3). World Health Organization.
- Pérez-Escamilla, R., Buccini, G. S., Segura-Pérez, S., & Piwoz, E. (2019). Perspective: should exclusive breastfeeding still be recommended for 6 months? *Advances in Nutrition, 10*(6), 931–943. <https://doi.org/10.1093/advances/nmz039>
- RI, K. K. (1997). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*.
- RI, K. K. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Shofiyah, S. (2019). Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan di desa Candimulyo Kec. jombang Kab. Jombang. *Well Being, 4*(1), 47–54. <https://doi.org/10.51898/wb.v4i1.51>
- Yanti, A. P., Usman, A. M., & Widowati, R. (2022). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan. *Nursing Inside Community, 4*(2), 53–58.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).